

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian istilah bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pengertian bank tercantum pula pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 butir 2, yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari sektor perbankan, ini dikarenakan bank sebagai salah satu lembaga perantara yang menghimpun dan mendistribusikan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank memiliki fungsi sebagai agen kepercayaan, dan itu berarti aktifitas bisnis bank mengandalkan kepercayaan masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka, bank harus bisa menjaga, memperbaiki kinerja keuangannya agar tetap bagus.. Berdasarkan data yang diperoleh pada sektor keuangan, sub sektor bank memiliki rata-rata harga saham tertinggi

dibandingkan dengan sub sektor yang lain namun bank juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang mengalami penurunan return saham sehingga mengakibatkan penyusutan jumlah bank. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menunjukkan jumlah bank umum terus menyusut dari 119 bank pada akhir 2014 menjadi 116 bank pada akhir 2016. Penyusutan tersebut dikarenakan akuisisi dan merger terhadap bank-bank kecil oleh bank-bank yang lebih besar untuk memperkuat sumber modal (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. (Kasmir, 2009:7).

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menimbulkan persaingan antar perusahaan dalam sektor yang sejenis. Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari lagi, terutama dalam dunia bisnis maupun perusahaan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya sebuah persaingan dalam dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemen, keuangan, maupun dari segi lainnya. Akibat dari persaingan

tersebut, akhirnya mendorong setiap perusahaan untuk terusmeningkatkan kapasitas usahanya untuk memperoleh keuntungan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang (debt) dengan modal (equity). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh modal atau ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2009:157-158). Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar

kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menyimpulkan sebagai bahan judul skripsi yang akan di ajukan dengan judul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Batasan Masalah

Hal yang akan diteliti terkait dengan latar belakang di atas adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan peneliti membatasi

data penelitian selama 2 tahun yaitu selama periode 2016 sampai dengan 2017. Penelitian dilakukan selama 2 periode dilakukan karena berdasarkan publikasi Bank Indonesia bahwa tahun 2016 adalah tahun penuh perubahan dan tantangan bagi perekonomian Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profabilitas pada bank umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profabilitas pada bank umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap profabilitas pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profabilitas pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI

1.5. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

1.5.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengacu pada teori tentang laporan keuangan yang dilakukan oleh bank umum, swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai acuan untuk meningkatkan profitabilitas keuangan yang ada saat ini.

b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang ada di perbankan.

